

Strategi Peningkatan People to People Contact Wilayah Perbatasan Indonesia dan Malaysia

Septania Rubi Prameswari

Pusat Isu Khusus and Analisis Data, Kementerian Luar Negeri

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi kebijakan dalam upaya mendorong people to people contact di daerah perbatasan dalam bidang pariwisata. Permasalahan utama yang ditemui dalam mencapai tujuan adalah kurangnya infrastruktur konektivitas antar daerah perbatasan. Artikel ini akan menjawab pertanyaan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemanfaatan kawasan perbatasan untuk meningkatkan people to people contact. Lokasi penelitian meliputi daerah perbatasan Kalimantan Utara (Indonesia) – Sabah (Malaysia). Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil dari analisis ini ditemukan bahwa pembangunan infrastruktur di kawasan perbatasan relatif kurang dan perlu lebih mendapat prioritas mengingat arti strategis daerah perbatasan sebagai halaman depan suatu negara. Dalam rangka peningkatan konektivitas dan people to people contact daerah perbatasan Indonesia-Malaysia, perlu dibuka kembali jalur penerbangan Tawau, Sabah – Tarakan, Kalimantan Utara yang ditutup sejak tahun 2020 karena pandemi COVID-19. Jalur penerbangan Tawau-Tarakan diharapkan dapat dikoneksikan dengan rute penerbangan domestik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di kawasan perbatasan dimaksud.

Kata Kunci: konektivitas, penerbangan, wisatawan, infrastruktur, perbatasan.

PENDAHULUAN

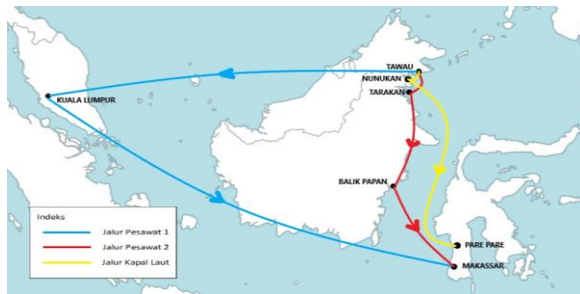
Terdapat berbagai permasalahan pengelolaan batas negara Indonesia dengan negara tetangga Malaysia menyangkut antara lain keterbelakangan ekonomi Kalimantan Utara, utamanya di Kabupaten Nunukan yang menyebabkan tingginya tingkat ketimpangan pembangunan wilayah ini dibandingkan dengan perbatasan negara tetangga (Sabah dan Sarawak di Malaysia). Ketersediaan infrastruktur transportasi merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan perekonomian daerah, namun

transportasi khususnya jaringan prasarana transportasi barang masih menjadi permasalahan utama yang perlu mendapat perhatian lebih (Jinca et al., 2016).

Khusus untuk daerah terpencil dan perbatasan, diharapkan pengembangan sektor transportasi dapat menjadi kekuatan pendorong bagi pembangunan sektor ekonomi dan sektor lainnya melalui penciptaan kemudahan akses, kelancaran mobilitas orang dan logistik, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Selain itu, prasarana dan sarana transportasi

di daerah terpencil dan daerah perbatasan juga memiliki tujuan strategis seperti aspek politik dan sosial dalam rangka pertahanan dan keamanan negara (Jinca et al., 2016).

Gambar 1. Peta jalur konektivitas pariwisata antara Tawau – Makassar sebelum COVID-19



Sumber: Ilustrasi penulis (2023)

Dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan di subkawasan ASEAN bagian Timur (termasuk di dalamnya Provinsi Kalimantan Utara, Sabah dan Sarawak), pertemuan Tingkat Menteri Brunei, Indonesia, Malaysia, Philipina – East ASEAN Growth Area (BIMP-EAGA) ke-24 pada tahun 2021 telah meyeepakati untuk membentuk gelembung perjalanan di subkawasan ASEAN dan meminta pejabat transportasi dan pariwisata untuk bekerja sama dengan sektor swasta untuk menghidupkan kembali industri transportasi dan pariwisata (bimp-eaga,asia, 2022).

Sebelum pandemi COVID 19, sampai dengan tahun 2020, konektivitas di perbatasan Kalimantan Utara – Sabah terdapat dua jalur konektivitas, yaitu laut dan

udara untuk transportasi orang. Pada jalur laut terdapat kapal ferry yang berlayar dari Pelabuhan Tunontaka (Kabupaten Nunukan) ke Pelabuhan Tawau, sedangkan untuk jalur udara terdapat penerbangan langsung antara dari Bandara Tawau ke Bandara Juwata (Kota Tarakan). Setelah pandemi COVID 19 hanya jalur transportasi laut yang kembali aktif, namun jalur penerbangan belum aktif kembali, masih dalam pembahasan oleh Pemerintah kedua negara (Indonesia – Malaysia).

Kawasan perbatasan berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah pariwisata yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat di kawasan perbatasan karena kedekatan geografisnya. Beberapa kajian terdahulu yang membahas mengenai potensi pengembangan daerah wisata di perbatasan dua negara adalah hasil kajian dari Anuar et al. (2018) mengenai kerja sama perbatasan Malaysia-Thailand di kawasan Sungai Kolok *Special Economic Zone* (SEZ) dan Rantau Panjang (Pasir Mas) terkait pembangunan perbatasan (*cross-border tourism*). Kajian serupa dilakukan Mikhailova (2015) yang membahas mengenai pengembangan pariwisata dan perdagangan di perbatasan Cina dan Rusia.

Potensi pariwisata di perbatasan Kalimantan Utara dapat dilihat dari demografi Negeri Sabah. Negeri Sabah memiliki jumlah penduduk pada tahun 2021

(Poket Stats Negeri Sabah, 2021) sebesar 3,83 juta jiwa yang terdiri dari 1,99 juta jiwa laki-laki dan 1,84 juta jiwa Perempuan. Penduduk Negeri Sabah terdiri dari 74% warganegara¹, 62,3% bumiputera (orang asli daerah), 8% Cina, 0,3% India, dan 3,4% lain-lain. Kota Tawau berdasarkan data statistik Malaysia memiliki penduduk berjumlah 427.500 jiwa, dari jumlah tersebut 56,8% adalah Warga Negara Malaysia (WNM) dan 43,2% adalah Warga Negara Asing yang secara legal tinggal dan bekerja di Tawau.

Mayoritas imigran Indonesia di Sabah berasal dari Sulawesi Selatan, utamanya suku Bugis. Banyaknya keturunan Sulawesi Selatan di Sabah menjadi potensi bagi kunjungan wisatawan Sabah ke Sulawesi Selatan, khususnya komunitas keturunan Sulawesi Selatan di Negara Bagian Malaysia tersebut. Hal ini akan meningkatkan *people to people contact* antar daerah perbatasan Indonesia-Malaysia. Oleh karena itu, wisata pulang kampung orang-orang keturunan Sulawesi di Malaysia dapat menjadi potensi wisata *inbound* bagi Sulawesi Selatan.

Permasalahan dalam mendorong potensi wisata *inbound*² antara Tawau dengan Makassar adalah karena kurangnya

konektivitas di daerah perbatasan khususnya antara Tawau dengan Makassar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menjawab pertanyaan bagaimana strategi peningkatan *people to people contact*³ di kawasan perbatasan khususnya dalam bidang pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Artikel ini akan membahas mengenai strategi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan di kawasan perbatasan. Kawasan perbatasan memiliki berbagai permasalahan yang menghambat pengembangan sektor ekonomi dan pariwisata. Salah satunya adalah adanya keterbatasan konektivitas dan jaringan transportasi ke daerah wisata. Dalam kaitan ini, beberapa literatur terdahulu telah melakukan penelitian mengenai permasalahan di daerah perbatasan serta strateginya, antara lain:

Jinca et al., (2016) dalam artikelnya “Simpul Jaringan Transportasi Logistik di Kawasan Perbatasan Indonesia-Malaysia di Kabupaten Nunukan” yang membahas mengenai jalur logistik di perbatasan Indonesia – Malaysia khususnya di

¹ Warga negara adalah orang yang terdaftar sebagai penduduk suatu negara dan memiliki dokumen resmi kependudukan yang dikeluarkan oleh Pemerintah negara tempat domisili.

² Wisata *Inbound*: Kunjungan wisatawan asing ke sebuah negara.

³ *People to People Contact* adalah interaksi antara dua warga negara dari negara yang berbeda pada berbagai level tanpa bantuan formal dari pemerintah.

Kabupaten Nunukan menemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan pengelolaan batas negara di Provinsi Kalimantan Utara antara lain:

1. Keterbelakangan ekonomi di Kabupaten Nunukan yang menyebabkan tingginya tingkat ketimpangan pembangunan wilayah ini dibandingkan dengan perbatasan negara tetangga (Sabah dan Sarawak di Malaysia).
2. Jaringan infrastruktur transportasi sebagai permasalahan utama yang perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Khusus untuk daerah terpencil dan perbatasan, pengembangan pada sektor transportasi dapat menciptakan kemudahan akses, kelancaran mobilitas orang dan logistik, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Selain itu, prasarana dan sarana transportasi di daerah terpencil dan daerah perbatasan juga memuat tujuan strategis yaitu aspek politik dan sosial dalam rangka pertahanan dan keamanan negara.
3. Mobilitas dan aktivitas masyarakat tidak lepas dari kebutuhan transportasi hingga ketersediaannya sarana dan prasarana transportasi khususnya angkutan laut, sungai dan

penyeberangan. Selama tahun 2014 kapal dalam negeri yang berlabuh di pelabuhan Nunukan sebanyak 1.215 unit, sedangkan kapal asing berlabuh di pelabuhan Nunukan sebanyak 1,707 unit. Meski memiliki infrastruktur yang cukup lengkap, namun sistem jaringan transportasi yang ada selama ini belum terintegrasi dengan baik, sehingga perkembangan Kabupaten Nunukan sebagai pusat daerah belum dapat berkembang pesat.

4. Kinerja layanan sistem transportasi sangat dipengaruhi oleh integrasi jaringan berbagai macam pelayanan transportasi yang harus diatur sehingga lebih terpadu dan memungkinkan terjadinya sistem perpindahan secara berkesinambungan. Untuk itu perlu dirumuskan strategi pengembangan simpul jaringan transportasi Kabupaten Nunukan yang andal untuk mendukung pengembangan wilayah ini sebagai daerah yang berkembang pesat.

Visi BIMP EAGA 2025, yang disiapkan dengan dukungan dari Bank Pembangunan Asia, memberikan jalan ke depan bagi anggota BIMP - EAGA untuk terus mempersempit kesenjangan pembangunan, mengelola sumber daya alam secara

berkelanjutan, serta mendorong konektivitas yang lebih kuat (bimp-eaga.asia., 2022).

Gui Lohmann dan David Timothy Duval (2011) menyampaikan keterkaitan erat antara transportasi dan pariwisata. Pertama, transportasi dapat menjadi moda perjalanan dan juga sebuah tujuan salah satu contohnya adalah *cruise ship*. Kedua, segmentasi penggunaan transportasi untuk keperluan pariwisata dan bukan pariwisata sangat sulit dilakukan, tetapi bukan tidak mungkin dibedakan.

Pandangan strategis dari hubungan ini dimanifestasikan dalam menentukan apakah salah satu (atau keduanya) bertanggung jawab untuk memastikan arus wisatawan dipertahankan. Dua hal yang paling penting dalam menentukan kesuksesan hubungan transportasi – pariwisata adalah aksesibilitas dan konektivitas. Pengertian tingkat aksesibilitas dan konektivitas dari sebuah daerah tujuan sangat penting karena membantu untuk membangun peranan pemerintah dan swasta dalam pergerakan wisatawan.

Sejak awal tahun 1970an, telah terjadi integrasi antara paket akomodasi dan *tour operator* serta berbagai aktivitas pariwisata seperti restoran dengan industri penerbangan (lafferty and Fossen, 2001; Pyle, 1985; Gui Lohmann and David Timothy Duval, 2011). Salah satu contohnya adalah Air Asia, sebuah

maskapai penerbangan *low cost* yang juga merangkap *tour operator* yang menawarkan paket wisata dan segala kebutuhan selama melakukan perjalanan pariwisata. Selain itu, Air Asia juga mempromosikan daerah tujuan pariwisata untuk dapat menarik penumpang lebih banyak dalam rute – rute yang dimiliki oleh Air Asia. Air Asia juga menawarkan promosi biaya perjalanan di bawah harga penerbangan reguler sehingga dapat menjadi pilihan bagi para wisatawan muda yang tidak memiliki uang banyak.

Salah satu konektivitas yang perlu ditingkatkan adalah konektivitas udara yang didorong oleh permintaan konsumen (*market driven*), seperti keperluan mengunjungi negara tertentu, mengunjungi keluarga dan teman, memindahkan orang dari perusahaan cabang ke kantor pusat dan kembali ke perusahaan cabang, serta memudahkan proses bisnis. Secara umum, koneksi penerbangan harus memenuhi kebutuhan perjalanan individu dan mandiri sehingga perjalanan dari titik A ke titik B menjadi nyaman dan menguntungkan untuk tujuan bisnis (Avram, 2019).

Organisasi Penerbangan Sipil Internasional (ICAO) memperkirakan bahwa industri penerbangan, pada dasarnya, membuka sebagian potensi pertumbuhan ekonomi karena kemampuannya memungkinkan negara-negara menarik investasi bisnis dan sumber daya manusia.

Peningkatan konektivitas udara dapat memfasilitasi peningkatan pariwisata, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kemakmuran ekonomi negara. Jika semua keadaan *Ceteris paribus*, mayoritas penumpang, memilih rute langsung dibandingkan rute tidak langsung atau bahkan koneksi sentral seperti koneksi langsung tidak melibatkan pemberhentian untuk serah terima dan/atau jalan memutar yang berlaku pada koneksi tidak langsung dan hub (Burghouwt, 2017 dalam Nonyati, 2020).

Pariwisata tidak dapat dipandang sebelah mata oleh pemerintah sebuah negara. Pendapatan dari pariwisata dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah tujuan wisata dan bahkan lebih luas diluar daerah tujuan wisata yang memiliki koneksi terhadap penyediaan kebutuhan pariwisata. Namun keberadaan daerah wisata harus dijaga dengan mempertahankan dan meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas menuju dan dari daerah wisata (Duval, 2007).

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan analisis secara deskriptif. Menurut Nurdin dan Hartati (2019), penelitian jenis kualitatif disebut juga penelitian naturalistik yakni pengungkapan kejadian yang nyata atau

alami dari penjelasan orang-orang terdahulu, metode fenomenologis, metode impresionistik, dan metode post positivistik.

Analisis deskriptif adalah analisis yang berusaha menjawab pertanyaan tentang siapa, apa, dimana, kapan, dan sejauh mana. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan menggambarkan tren dan variasi populasi, menciptakan ukuran baru dari fenomena kunci, atau menggambarkan sampel dalam penelitian yang ditujukan mengidentifikasi efek sebab akibat, deskripsi memainkan peran penting dalam proses ilmiah pada umumnya dan penelitian pendidikan pada khususnya. Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data dengan membuat gambaran data-data yang terkumpul tanpa membuat generalisasi dari hasil penelitian tersebut. Teknik analisis data secara deskriptif meliputi antara lain penyajian data ke dalam bentuk grafik, tabel, presentasi, dan diagram (Loeb et al., 2016).

Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis data sekunder dalam bentuk grafik, gambar dan tabel dari penelitian sebelumnya untuk menjadi sumber data yang digunakan untuk menggambarkan keadaan infrastruktur konektivitas di kawasan perbatasan khususnya di Kalimantan Utara dan Sabah. Selain itu, data dari *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) akan digunakan

sebagai sumber data sekunder untuk melihat potensi kunjungan wisatawan internasional di dunia serta moda transportasi yang digunakan.

PEMBAHASAN

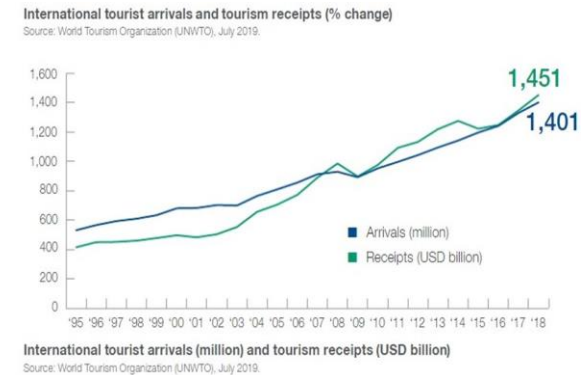
Perkembangan pariwisata

Pertemuan Tingkat Menteri BIMP-EAGA ke-24 pada tahun 2021 telah menyepakati untuk membentuk gelembung perjalanan di subkawasan dan meminta pejabat transportasi dan pariwisata untuk bekerja sama dengan sektor swasta untuk menghidupkan kembali industri transportasi dan pariwisata (bimp-eaga.asia, 2022). Visi BIMP EAGA 2025, yang disiapkan dengan dukungan dari Bank Pembangunan Asia, memberikan jalan ke depan bagi anggota untuk terus mempersempit kesenjangan pembangunan, mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, dan mengelola sumber daya alam, serta mendorong konektivitas yang lebih kuat (bimp-eaga.asia, 2022).

Berdasarkan data dari organisasi pariwisata dunia (UNWTO) tahun 2019 diketahui bahwa peningkatan kunjungan wisatawan ke Asia dan Pasifik adalah yang tertinggi dibandingkan dengan kunjungan ke kawasan lain di dunia. Kunjungan tersebut dikarenakan kawasan Asia dan Pasifik semakin mudah dijangkau. Asia dan Pasifik memiliki presentase peningkatan

pendapatan dari pariwisata dengan rata-rata 7% jauh diatas Eropa dan dunia.

Grafik 1. Kunjungan wisatawan internasional dan pendapatannya



Sumber: International Tourism Highlight 2019 Edition, UNWTO

Peningkatan penggunaan teknologi informasi untuk pemasaran paket pariwisata menjadikan promosi pariwisata dapat dijangkau lebih luas. Negara Asia dan Pasifik yang pada umumnya terdiri dari negara dunia ketiga memiliki biaya hidup yang murah dari pada di Eropa dan Amerika. Kawasan Asia dan Pasifik juga dikenal sebagai kawasan yang damai sehingga sangat disukai wisatawan, tidak seperti di kawasan Timur Tengah yang sering terjadi krisis keamanan.

Berdasarkan data dari UNWTO (2019), sejak tahun 1995 sampai dengan 2018 jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat di dunia yang diikuti dengan kenaikan pendapatan dari kegiatan pariwisata. Kunjungan wisatawan pada

tahun 2018 adalah 1,4 miliar orang atau naik lebih dari 5% dari tahun sebelumnya dan nilai pendapatan internasional dari pariwisata adalah 1,7 triliun atau naik lebih dari 4% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata berkontribusi signifikan pada ekonomi dan menciptakan lapangan kerja dan peningkatan tambahan kepada masyarakat sehingga perekonomian sebuah negara dapat tumbuh.

Selain itu, pertumbuhan sektor pariwisata lebih cepat daripada pertumbuhan ekspor barang dan dapat mengurangi defisit neraca perdagangan di banyak negara. Sektor pariwisata dapat meningkatkan tingkat perekonomian dengan membuat manajemen pariwisata yang baik, meminimalkan efek negatif pariwisata, dan mendorong inovasi di bidang sehingga mendorong peningkatan nilai pariwisata daripada hanya peningkatan volume wisatawan.

Berdasarkan data di bawah, presentase kenaikan pariwisata internasional rata-rata di atas kenaikan ekspor barang internasional. Begitu juga dengan penurunan yang terjadi pada tahun 2009, penurunan ekspor barang lebih dalam daripada penurunan pariwisata internasional. Kecuali pada tahun 2018, terjadi persentase penurunan ekspor barang

dan pariwisata internasional yang sama yaitu sebesar 2%.

Grafik 2. Pendapatan ekspor dari kunjungan wisatawan internasional dan ekspor barang



Export revenues from international tourism and merchandise exports (% change)
Source: World Tourism Organization (UNWTO) and World Trade Organization (WTO).

Sumber: UNWTO (2019)

Pariwisata adalah komponen yang sangat penting untuk diversifikasi ekspor bagi negara maju dan berkembang, karena kemampuannya untuk mengurangi defisit perdagangan dan mengkompensasi pendapatan ekspor barang dan jasa non pariwisata yang lemah. Terlihat dari grafik 2. di atas, sektor pariwisata adalah salah satu sumber devisa yang sangat penting bagi sebuah negara yang juga merupakan sumber pendapatan luar negeri sebuah negara. (UNWTO, 2019).

Pendapatan yang tinggi dari pariwisata telah banyak membantu perekonomian daerah kunjungan wisata. Selain pengembangan kualitas, daerah tujuan wisata juga menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam mempertahankan keberadaan daerah tujuan

wisata. Moda transportasi menjadi salah satu isu yang perlu dibahas dalam sektor pariwisata.

Potensi Kunjungan Wisatawan dari Sabah, Malaysia Melalui Tawau

Masyarakat Bugis di Sabah sudah mulai masuk ke Tawau sejak sebelum kemerdekaan Indonesia tahun 1945 dan terus bertambah terutama setelah Malaysia menerapkan *New Economic Policy* tahun 1970 dimana Malaysia membutuhkan banyak pekerja asing untuk menjalankan industrinya. Peluang pekerjaan terbuka lebar di Sabah bagi pekerja asing khususnya pada sektor perladangan. Hal ini menjadikan Sabah surga bagi pencari kerja khususnya dari wilayah terdekat yaitu Kalimantan dan Sulawesi. Masuknya masyarakat Bugis di Tawau sebelum kemerdekaan Indonesia dan Malaysia menjadikan komunitas Bugis awal mengundang sanak saudaranya untuk bekerja di Sabah. Kesempatan bekerja di Sabah pada akhirnya juga diikuti oleh masyarakat Sulawesi lainnya seperti Suku Toraja dan Suku Buton (Carpio et al., 2015).

Orang Bugis yang aslinya berasal dari Sulawesi Selatan mempunyai mobilitas yang tinggi. Orang Bugis dikenal luas sebagai kelompok yang bermigrasi ke berbagai tempat, mulai dari wilayah lain di kepulauan Indonesia hingga Malaysia, Australia, dan Afrika. Masyarakat Bugis sudah dikenal

dengan migrasinya sejak akhir abad ketujuh belas. Para migran Bugis yang bertempat tinggal di kota besar atau daerah perbatasan memiliki hubungan dengan tokoh masyarakat setempat, bangsawan, dan penguasa (baik kolonial maupun nasional). Seringkali bangsawan lokal dan pihak berwenanglah yang mendekati para migran Bugis dan meminggirkan masyarakat adat sehingga masyarakat Bugis mempunyai hak dan kesempatan untuk memainkan peran penting (Maunati, 2016).

Keturunan suku-suku dari Sulawesi pada umumnya adalah keturunan pertama dan kedua. Banyak orang Sulawesi kelahiran di daerah asalnya sudah menjadi warga negara Malaysia. Banyaknya jumlah keturunan Sulawesi di Tawau menjadikan potensi *people to people contact* menjadi tinggi antara masyarakat Sulawesi dan masyarakat Tawau karena meskipun sudah menjadi Warga Negara Malaysia (WNI) tetapi masih memiliki saudara dekat di Sulawesi.

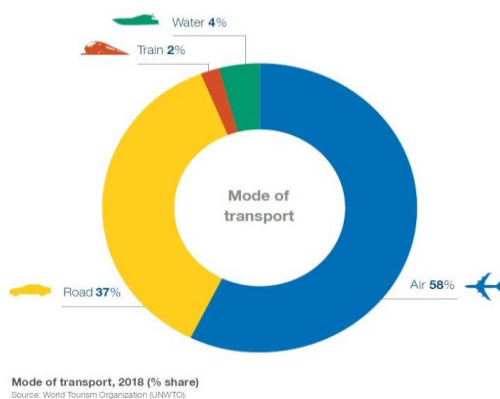
Potensi kunjungan wisatawan dari Tawau tidak hanya untuk masyarakat keturunan Sulawesi Selatan, tetapi juga wisatawan asing yang berkunjung ke Sabah. Berdasarkan statistik *Sabah Tourism Board*, pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan asing adalah 1.469.475 orang, yang terbanyak dari Korea Selatan dan Cina (Sabahtourism, 2020). Hal tersebut

dikarenakan ada penerbangan langsung dari beberapa daerah di Cina ke Kota Kinabalu, Sabah. Apabila dibandingkan dengan Sulawesi Selatan yang pada tahun 2019 dikunjungi oleh 17.771 wisatawan sangatlah jauh jumlahnya (Sindonews, 2020).

Moda Transportasi

Moda transportasi yang digunakan oleh wisatawan yang terbesar adalah pesawat terbang yaitu 58% dari seluruh perjalanan, disusul dengan jalan darat sebesar 37%, transportasi air sebesar 4% dan kereta api sebesar 2%. Berdasarkan data di atas, pesawat merupakan transportasi yang paling efektif dalam melakukan perjalanan pariwisata.

Grafik 3. Moda transportasi yang digunakan wisatawan internasional (2018)



Sumber: UNWTO (2019)

Keterkaitan antara transportasi dengan pariwisata merupakan hubungan yang paling penting dalam seluruh sistem kepariwisataan. Wisatawan mengadakan

perjalanan dengan berbagai moda transportasi untuk berbagai tujuan. Transportasi adalah penghubung yang paling penting. Transportasi sangat penting karena memfasilitasi perjalanan seseorang sebagai wisatawan (UNWTO, 2019).

Jaringan transportasi untuk pariwisata dapat berupa jaringan global dan regional yang digunakan oleh wisatawan internasional. Jaringan regional menggunakan moda transportasi untuk berkunjung ke berbagai negara yang telah bersepakat untuk menghilangkan hambatan politik dan ekonomi dengan saling mengikatkan diri, seperti Uni Eropa. Wisatawan internasional dapat memasuki sebuah negara Uni Eropa dan berkeliling kawasan Uni Eropa yang terdiri dari berbagai negara dengan langsung terkoneksi dengan transportasi lokal sehingga dapat mengunjungi banyak negara Uni Eropa (Lohmann et al., 2011).

Transportasi lokal atau jaringan transportasi yang beroperasi antara destinasi yang besar seperti sebuah negara, sangat penting untuk memastikan keuntungan ekonomi dari pariwisata yang tidak hanya terkonsentrasi di satu lokasi wisata. Sangat penting bagi jaringan lokal untuk terintegrasi kepada jaringan regional dan internasional untuk memaksimalkan arus pengunjung ke sebuah tujuan. Transportasi dapat menjadi satu-satunya

faktor yang paling penting dalam menentukan keberlangsungan sektor pariwisata sebuah daerah tujuan (Lohmann et al., 2011).

Maskapai penerbangan contohnya, hanya akan melayani rute penerbangan antara dua titik jika salah satu segmen menunjukkan adanya perkembangan yang kuat. Kemudian yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah seperti ayam dan telur mana yang lebih dahulu. Apakah layanan transportasi dari dan ke tujuan wisata atau kualitas, skala, dan lingkup dari atraksi dan aktivitas di segmen pasar wisatawan tertentu. Jawaban dari pertanyaan ini adalah adanya ketergantungan yang kuat antara dua sektor tersebut. Transportasi bergantung kepada keberlangsungan dan keindahan dari sebuah daerah tujuan wisata, dan sebuah tujuan wisata bergantung kepada transportasi sebagai akses pengunjung.

Pada grafik 3 digambarkan moda transportasi yang paling banyak digunakan oleh wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah jalur udara dengan maskapai penerbangan. Bagi moda transportasi individu, penerbangan adalah transportasi pariwisata yang paling banyak dipelajari dan bahkan telah dianggap sebagai alat transportasi utama dalam pariwisata. Salah satu fenomena yang bisa menjelaskannya

adalah karena berkembangnya infrastruktur penerbangan.

Selain itu, kemudahan dari penggunaan maskapai penerbangan adalah dikarenakan dapat mengakomodir rute jarak jauh yang dapat ditempuh lebih cepat dari pada menggunakan jalur laut dan darat. Bagi mereka yang memiliki waktu pendek untuk melakukan perjalanan maka penggunaan maskapai penerbangan adalah pilihan utama. Saat ini dengan tingginya produktivitas masyarakat di dunia, waktu untuk beristirahat (cuti) menjadi semakin pendek sehingga pada umumnya bagi pekerja tidak dapat meluangkan waktu panjang untuk perjalanan wisata.

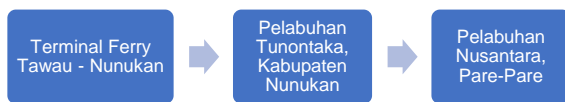
Moda Transportasi Tawau - Makassar

Pada tahun 2020, setelah Malaysia dan Indonesia memberlakukan penutupan perbatasan dikarenakan COVID-19, pemerintah kedua negara telah melakukan penutupan jalur transportasi laut dan udara antara Tawau dengan Kalimantan Utara. Tidak hanya di perbatasan Kalimantan Utara dan Tawau, tetapi di seluruh dunia saat COVID-19, industri pariwisata mengalami penurunan drastis karena ditutupnya semua perbatasan negara untuk menghindari wisatawan yang membawa virus COVID-19.

Namun, pada tahun 2022, Pemerintah Indonesia dan Malaysia mulai membuka kembali perbatasan kedua negara termasuk

antara Kalimantan Utara dan Sabah dan mengaktifkan kembali sehingga masyarakat di perbatasan dapat melakukan kunjungan kembali (Antaraneews, 2022). Oleh karena itu, jalur peralangan yang tersedia dari Tawau ke Sulawesi Selatan melalui Kabupaten Nunukan adalah:

Gambar 2. Ilustrasi jalur laut Tawau – Pare-Pare



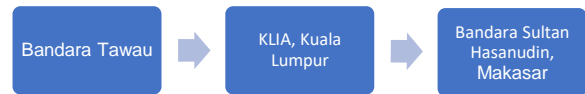
Sumber: Penulis (2023)

Jalur laut yang tersedia adalah dari Terminal Ferry Tawau ke pelabuhan Tunontaka, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara, transit beberapa jam dan dilanjutkan dengan kapal ferry dari pelabuhan Tunontaka ke Pelabuhan Nusantara, Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Waktu tempuh dari Kota Tawau ke Pare-Pare adalah 3 hari. Pengguna kapal ferry dari pelabuhan Tunontaka ke Para-Pare kebanyakan adalah Pekerja Migran Indonesia (PMI) karena harga yang cukup murah dan dapat membawa barang yang banyak.

Selain jalur laut dari Tawau ke Makassar, terdapat juga jalur udara dari Tawau ke Makassar. Sebelum COVID-19 terdapat dua rute jalur udara, yang pertama

yaitu melalui Kuala Lumpur seperti yang digambarkan pada ilustrasi berikut:

Gambar 3. Ilustrasi jalur penerbangan Tawau – Makassar melalui Kuala Lumpur



Sumber: Skyscanner (2023)

Selain melalui rute jalur udara melalui Kuala Lumpur, terdapat juga penerbangan melalui Bandara Juwata, Tarakan. Sebelum COVID-19, terdapat penerbangan menggunakan Maswing dari Bandara Tawau ke Bandara Juwata, Tarakan. Namun, dikarenakan adanya wabah virus COVID-19, Gubernur Kalimantan Utara pada tahun 2020 meminta penerbangan langsung antara Tawau dengan Tarakan juga ditutup. Pada tahun 2023, terdapat wacana pembukaan kembali penerbangan langsung Tawau – Tarakan, namun masih terus dalam proses pembahasan kembali (RRI, 2023). Adapun jalur penerbangan langsung Tawau ke Tarakan dan terkoneksi dengan jalur penerbangan ke Sulawesi Selatan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4. Jalur Penerbangan Langsung
Tawau – Tarakan - Makassar



Sumber: Penulis (2023)

Jalur perjalanan ke Makassar dapat ditempuh melalui jalur udara, di mana sebelum COVID-19 telah dilaksanakan seminggu tiga kali penerbangan dari Bandara Tawau ke Bandara Juwata, Tarakan menggunakan pesawat Mas Wings. Transit di Tarakan dan dapat melanjutkan penerbangan menggunakan maskapai Lion Air ke Bandara Sultan Hasanudin, Makassar dengan transit di Bandara Sepinggang, Balikpapan. Atau melalui Kuala Lumpur International Airport (KLIA), dan dilanjutkan ke Makassar.

Terdapat dua jalur penerbangan Tawau – Makassar, yaitu melalui Kuala Lumpur dan melalui Tarakan, namun keduanya memiliki waktu tempuh lebih dari 12 jam. Hal tersebut menjadi salah satu kendala bagi Warga Negara Malaysia yang ingin melakukan wisata dari wilayah Tawau.

Berdasarkan hasil kajian dari UNWTO (2019) yang tergambar pada grafik 3, penggunaan moda transportasi pesawat terbang merupakan yang tertinggi bagi wisatawan internasional dibandingkan moda

transportasi lainnya seperti kapal laut atau mobil dan sejenisnya. Oleh karena itu, di kawasan perbatasan Kalimantan Utara – Sabah, Indonesia memiliki kesempatan untuk meningkatkan pariwisata di kawasan perbatasan dan daerah lain di Indonesia apabila membuka rute penerbangan dari Tawau ke Makassar dengan transit di Tarakan. Hal ini dikarenakan Tawau memiliki konektivitas yang tinggi dengan daerah lain di Malaysia yang merupakan pintu masuk penerbangan internasional negara tersebut seperti Kuala Lumpur dan Kota Kinabalu.

Salah satu kekuatan dari kawasan perbatasan antar negara adalah kedekatan geografi yang dapat mendorong *people to people contact* dan pariwisata. Tawau dapat menjadi salah satu pintu untuk jalur pariwisata dari Malaysia dan dapat menjadi jalur terpendek yang dapat digunakan oleh wisatawan dari Malaysia Timur untuk berkunjung ke Sulawesi Selatan. Kekuatan lainnya adalah jumlah penduduk di Sabah khususnya daerah Tawau yang memiliki jumlah keturunan suku-suku dari Sulawesi Selatan yang cukup banyak. Tawau merupakan salah satu daerah tujuan migrasi bagi suku-suku dari Sulawesi Selatan untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Namun pembukaan jalur penerbangan antara Tawau ke Makassar melalui Tarakan memiliki beberapa hambatan. Di antara hambatan yang ditemui adalah rute

penerbangan dari Tarakan ke Provinsi lainnya di Indonesia tidak memiliki jalur konektivitas yang baik khususnya untuk tujuan ke Makassar atau daerah lain di Sulawesi, sehingga waktu perjalanan menjadi panjang dan tidak nyaman karena harus mengalami beberapa kali transit. Selain itu, pembukaan jalur penerbangan dari Tawau ke Makassar dengan transit di Tarakan juga berpotensi untuk menurunkan jalur penerbangan melalui Kuala Lumpur ke Makassar.

Pada tahun 2020, pandemi virus corona (COVID-19) dianggap sebagai guncangan ekonomi dan sosial paling signifikan sejak *Great Depression*/ Depresi Besar tahun 1929-1939. Dalam situasi pandemi yang bisa dianggap sangat tidak teratur, hampir kacau, dan banyak negara yang menutup perbatasannya, orang-orang tidak dapat melakukan perjalanan pariwisata karena kebijakan *lockdown*⁴ yang berlaku di suatu negara. Maskapai penerbangan juga terpaksa membatalkan jadwal penerbangan. Oleh karena itu, transportasi udara merupakan salah satu sektor yang paling terpuak oleh pandemi ini. ICAO memperkirakan industri penerbangan akan mengalami kerugian hingga US\$418 miliar (Zhang, et.al., 2021).

Dikarenakan pandemi COVID-19, penerbangan langsung antara Tawau dengan Tarakan ditutup. Oleh karena itu untuk meningkatkan konektivitas di perbatasan Kalimantan Utara – Sabah, maka pemerintah daerah Kalimantan Utara perlu mendorong pembukaan kembali penerbangan langsung antara Tawau dengan Tarakan yang dapat menghubungkan penerbangan dari Tawau sampai dengan bagian Timur Indonesia (RRI, 2023).

Dalam rangka mendorong *people to people contact* di kawasan perbatasan serta kunjungan wisatawan internasional melalui perbatasan Kalimantan Utara – Sabah setelah pandemi COVID-19, pembukaan jalur penerbangan Tawau – Tarakan dapat dikoneksikan dengan penerbangan lainnya di Indonesia. Khusus untuk mendorong kunjungan wisatawan pulang kampung bagi Warga Negara Malaysia khususnya masyarakat Sabah yang keturunan Sulawesi Selatan atau daerah lain di Indonesia maka penerbangan dari Bandara Tawau dapat melalui Bandara Juwata, Tarakan yang dilanjutkan dengan koneksi penerbangan ke bandara lainnya seperti di Balikpapan dan Makassar. Diharapkan koneksi antar rute penerbangan internasional dengan penerbangan domestik di Bandara Juwata

⁴ Lockdown adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu upaya pengendalian penyebaran infeksi (Alodoc, 2022).

dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan.

KESIMPULAN

Strategi peningkatan *people to people contact* khususnya bidang pariwisata dari Sabah, Malaysia ke Sulawesi Selatan yang utama adalah diperlukannya konektivitas jalur penerbangan dari Tawau ke Makassar dikarenakan kedekatan geografis sehingga waktu tempuh perjalanan lebih pendek dari pada melalui Kuala Lumpur. Konektivitas adalah salah satu faktor penting dalam pengembangan daerah tujuan pariwisata. Konektivitas yang baik akan mendorong pengembangan daerah tujuan wisata. Meskipun hanya satu faktor dari beberapa faktor yang menentukan pengembangan pariwisata, namun sangat menentukan arus wisatawan.

Selain itu, Sabah sebagai daerah di Malaysia yang memiliki perbatasan langsung dengan Indonesia, dapat menjadi alternatif jalur wisatawan dari Malaysia ke kawasan Kalimantan, Sulawesi, dan daerah Indonesia Timur lainnya. Dalam kaitan ini, pembangunan infrastruktur konektivitas di daerah perbatasan Kalimantan Utara – Sabah harus dikembangkan sebagai jalur pariwisata internasional, serta terkoneksi dengan jalur pariwisata domestik.

Kawasan perbatasan Kalimantan Utara – Sabah memiliki potensi dalam

pengembangan pariwisata, hal ini dikarenakan Sabah adalah salah satu daerah tujuan migrasi masyarakat di Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan mempunyai potensi besar sebagai daerah tujuan wisata pulang kampung orang-orang keturunan Sulawesi Selatan di Sabah. Selain itu, kedekatan geografis dari Sabah dengan Sulawesi Selatan dapat menjadikan kawasan perbatasan Kalimantan Utara – Sabah salah satu alternatif jalur pariwisata selain melalui Kuala Lumpur.

REKOMENDASI

Infrastruktur konektivitas adalah salah satu kunci dari keberhasilan dalam mempromosikan pariwisata. Salah satu contohnya adalah daerah wisata Semporna yang berada 100 Km dari Kota Tawau, pada Oktober 2023, sebanyak 377.717 wisatawan telah berkunjung ke daerah tersebut (Strait Times, 2023). Tingginya wisatawan yang berkunjung ke Semporna dikarenakan adanya infrastruktur yang sudah terkoneksi dengan baik. Hal tersebut dikarenakan ada penerbangan langsung dari beberapa daerah di Cina ke Kota Kinabalu, Sabah. Apabila dibandingkan dengan Sulawesi Selatan yang pada tahun 2019 dikunjungi oleh 17.771 wisatawan, sangatlah jauh jumlahnya (Sindonews, 2020). Dalam rangka mendorong jumlah wisatawan WNM, Pemerintah Indonesia dapat mendorong maskapai penerbangan Indonesia untuk

membuat konektivitas dari penerbangan yang sudah ada sekarang tanpa membuka rute penerbangan internasional baru.

Selain itu Pemerintah Indonesia perlu lebih meningkatkan upaya-upaya promosi daerah perbatasan. Meskipun penduduk Tawau banyak yang merupakan keturunan Sulawesi, dan sudah ada beberapa moda transportasi untuk sampai ke Sulawesi Selatan dari Tawau, pemahaman mengenai rute perjalanan dari Tawau ke Sulawesi Selatan harus terus dipromosikan untuk meningkatkan kunjungan wisata. Oleh karena itu, perlu adanya informasi yang jelas dan kemudahan akses bagi warga asing yang ingin menggunakan transportasi Tawau – Makassar. Lebih dari itu, perlu didorong kerja sama antara Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan dengan semua moda transportasi dari Tawau–Makassar untuk mempromosikan moda transportasi yang tersedia dan fasilitasnya kepada WNM di Tawau.

Promosi konektivitas dari luar negeri ke Sulawesi Selatan harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam promosi pariwisata. Salah satunya adalah melalui media sosial terpadu dari pemerintah daerah, dapat dipromosikan rute-rute perjalanan yang tersedia dari luar dan dalam negeri ke Makassar. Hal ini akan memudahkan warga asing untuk mengatur perjalanannya ke Makassar.

Upaya lainnya dalam rangka mendorong konektivitas di perbatasan Kalimantan Utara – Sabah adalah dengan mendorong melalui kerja sama ASEAN dan BIMP EAGA. ASEAN Tourism Forum adalah salah satu forum yang dapat digunakan untuk mempromosikan produk-produk pariwisata tetapi juga mendorong konektivitas sektor pariwisata. Rencana pembangunan infrastruktur konektivitas dapat juga didorong melalui pembahasan proyek konektivitas pada forum BIMP EAGA.

REFERENSI

- Agus Setiawan, Antara KL, 2018 “Konsulat RI Tawau Gelar Famtrip ke Makassar – Toraja”
<https://kl.antaranews.com/berita/3885/konsulat-ri-tawau-gelar-famtrip-ke-makassar--toraja>. Diakses pada 15 Desember 2023.
- Alodoc. (2022). Memahami Istilah Lockdown yang Mencuat di Tengah Pandemi Virus Corona.
<https://www.alodokter.com/memahami-istilah-lockdown-yang-mencuat-di-tengah-pandemi-virus-corona>. Diakses 15 Desember 2023.
- Antarnews. (2022). PJTKI senang dengan dibuka kembali pelabuhan Tawau di Malaysia. Dari
<https://www.antaranews.com/berita/2802437/pjtki-senang-dengan-dibuka>

- kembali-pelabuhan-tawau-di-malaysia, 5 April 2022. Diakses pada 15 Desember 2023.
- Amir Anuar, Utusan Borneo Sabah, 2018 “Perkenal Destinasi Pelancongan Indonesia”
<https://www.pressreader.com/malaysia/utusan-borneo-sabah/20181114/282149292340682>.
Diakses pada 15 Desember 2023.
- Anuar, A.R. & Harun, Azhar (2018). Malaysia-Thailand Cross Border Trade and Cross Border Special Economic Zone Potential: A Case Study of Rantau Panjang - Sungai Kolok Cross Border Town. *Journal of International Studies* Vol. 14, 119-139 (2018). DOI:<https://doi.org/10.32890/jis2018.14.8>.
- Avram, B. (2019). The importance of air connectivity and the impact on Romanian airports. In *The importance of air connectivity and the impact on Romanian airports: Avram, Bogdan*.
- Bimp-eaga.asia. What is BIMP-EAGA?. Diakses 14 Oktober 2022, dari <https://bimp-eaga.asia/index.php/about-bimp-eaga/what-bimp-eaga>.
- Carpio, X. V. Del, Bank, W., Ozden, C., Bank, W., Testaverde, M., Bank, W., & Marouani, M. A. (2015). *Foreign workers in Malaysia : Labour market and firm level analysis*. February 2016.
- Christy Chok, Daily Express, 2019 “Direct Tawau-Makassar Flight Urged”
<http://www.dailyexpress.com.my/news/143311/direct-tawau-makassar-flight-urged/>
- Duval, D. T. 2007 *Tourism and Transport: modes, networks and flows*, Clevedon, Channel View Publications
- Gui Lohmann and David Timothy Duval 2011 “Critical Aspects of the Tourism – Transport Relationship”. *Contemporary Tourism Review (CTR)*.
<http://www.goodfellowpublishers.com>.
- Jinca, M. Y., & Muliama, A. (2017). Simpul Jaringan Transportasi Logistik Di Kawasan Perbatasan Indonesia-Malaysia Di Kabupaten Nunukan. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 14(4), 207-216.
- Kemenpar, CNN Indonesia 2018, “Pesona Toraja Pikat Puluhan Ribu Wisman”
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20181111163354-269-345680/pesona-toraja-pikat-puluhan-ribu-wisman>
- Lafferty, G., & van Fossen, A. (2001). Integrating the tourism industry: problems and strategies. *Tourism Management*, 22(1), 11-19.

- Lagatah Toyos, Daily Express, 2019
“Masyarakat Pelbagai Etnik Digalak Tubuh Persatuan”
<http://www.dailyexpress.com.my/news/144238/masyarakat-pelbagai-etnik-digalak-tubuh-persatuan/>
- Loeb, S., Dynarski, S., McFarland, D., Morris, P., Reardon, S., & Reber, S. (2017). Descriptive Analysis in Education: A Guide for Researchers. NCEE 2017-4023. National Center for Education Evaluation and Regional Assistance.
- Maunati, Y. (2016). *Translocal and Transnational Movements of Bugis and the Construction of Multiple Identities*: 15–49.
- Mikhailova, V. Ekaterina. (2015). Border Tourism on the Russian-Chinese Border. Journal of Siberian Federal University. Humanities & Social Sciences 3 (2015 8) 437-451.
- Nonyati, S. (2020). Impact of air connectivity on tourism, FDI and trade: insight from the Western Cape (Master's thesis, Faculty of Commerce).
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. ISBN 9786239098438. Penerbit Media Sahabat Cendekia, Surabaya.
- Pyle, T. I. (1985). The international air transport association and tourism. *Annals of Tourism Research*, 12(4), 648-650.
- RRI. (2023). Rute penerbangan Tarakan – Tawau tunggu kebijakan Presiden. Dari https://www.rri.co.id/daerah/397863/rute-penerbangan-tarakan-tawau-tunggu-kebijakan-presiden?utm_source=popular_home&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign, 13 Oktober 2023. Diakses pada 15 Desember 2023.
- Sabahtourism. (2020). Visitor Januari – Maret 2020. Dari <https://www.sabahtourism.com/assets/uploads/visitor-jan-mar-2020.pdf>. Diakses pada 15 Juni 2023.
- Sindonews. (2020). Kunjungan wisatawan mancanegara ke Sulsel naik 25%. Dari <https://makassar.sindonews.com/berita/43429/3/kunjungan-wisatawan-mancanegara-ke-sulsel-naik-25>. Diakses pada 15 Desember 2023.
- Skyscanner. (2023). Kuala Lumpur – Makassar. Dari <https://www.skyscanner.co.id/transport/flights/kulm/upg/231220/231227/?adults=1&adultsv2=1&cabinclass=economy&children=0&childrenv2=&inboundaltsenabled=false&infants=0&outboundaltsenabled=false&preferdirects=false&ref=home&rtn=1>. Diakses pada 15 Desember 2023.

- Tribun Timur, 2018, "Komunitas Otomotif 4x4 Persatuan Rumpun Bugis Melayu Jelajahi Sulawesi Selatan" <https://makassar.tribunnews.com/2018/11/29/komunitas-otomotif-4x4-persatuan-rumpun-bugis-melayu-jelajahi-sulawesi-selatan-ini-rutenya>.
- UNWTO. (2019). *International Tourism Highlights International tourism continues to outpace the global economy*.
- Valentin, E. K. (2001). *Linked references are available on JSTOR for this article: SWOT Analysis from A Resource-Based View*. 9(2), 54–69.
- Wani, M. D., Dada, Z. A., & Shah, S. A. (2023). Evaluating the impact of cross Border tourism and people to people contact on the regional cooperation in South Asia: A study of India and Bangladesh. *Journal of Quality Assurance in Hospitality & Tourism*, 1-22.
- Zhang, L. (2021). The Middle East Air Blockade: Revisiting the Jurisdictional Inquiry of the ICAO Council. *Air and Space Law*, 46(1).